

**KONSEP PERANG DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS HERMENEUTIKA JORGE J. E. GRACIA
TERHADAP PENAFSIRAN ULAMA PADA QS. AL-
TAUBAH (9): 1-6)**



Oleh:

ULUMMUDIN

NIM: 17205010047

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama

Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulummudin
NIM : 17205010047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Ulummudin
NIM: 17205010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.208/Un.02/DU/PP/05.3/01/2020

Tesis berjudul : Konsep Perang dalam al-Qur'an (Analisis Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Terhadap Penafsiran Ulama pada QS. Al-Taubah (9): 1-6)

yang disusun oleh :

Nama : ULUMMUDIN, S.Th.I

NIM : 17205010047

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 16 Januari 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Dekan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alif Riwanto, S.Ag., M.Ag.
NIP.196812081998031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSEP PERANG DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS HERMENEUTIKA JORGE J. E. GRACIA
TERHADAP PENAFSIRAN ULAMA PADA QS. AL-
TAUBAH (9) : 1-6)

Nama : ULUMMUDIN, S.Th.I
NIM : 17205010048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag ()
Sekretaris : Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag. ()
Anggota : Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2020
Pukul : 14:00 s/d 15:30 WIB
Hasil/ Nilai : 90 / A- dengan IPK : 3,84
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ *Dengan Pujian**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Konsep Perang dalam al-Qur'an (Analisis Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Terhadap Penafsiran Ulama pada QS. Al-Taubah (9): 1-6)

Yang ditulis oleh :

Nama : Ulummudin
NIM : 17205010047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 10 Januari 2020
Pembimbing

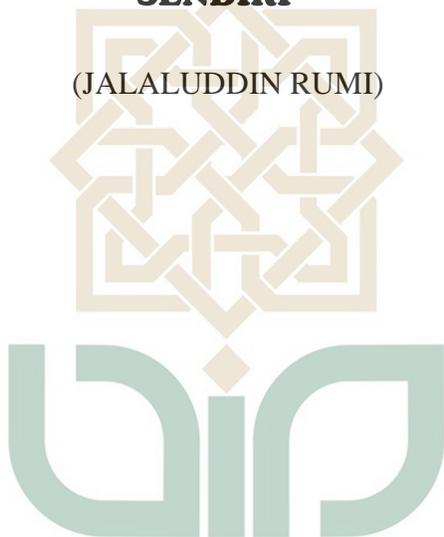


Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP. 195905151990011002

MOTTO

**“KEMARIN SAYA PINTAR, SAYA INGIN
MENGUBAH DUNIA. HARI INI SAYA
BIJAKSANA, SAYA INGIN MENGUBAH DIRI
SENDIRI ”**

(JALALUDDIN RUMI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu Tercinta

Serta

Para guru yang telah memberikan ilmunya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji Q.S. al-Taubah (9): 1-6 menggunakan teori hermeneutika Jorge J.E Gracia. Ayat ini sering digunakan sebagai justifikasi terhadap kekerasan atas nama agama karena memerintahkan perang total melawan orang-orang musyrik. Sebagai ayat yang terdapat dalam surah yang terakhir diturunkan (al-Taubah), menurut sebagian ulama, QS. 9:5 menghapus ayat-ayat sebelumnya yang mendorong perdamaian dan pengampunan. Namun, ada juga ulama yang menyanggah penghapusan tersebut. Permasalahan ini sangat penting untuk dibahas karena mempunyai implikasi yang signifikan terhadap dasar hubungan antara Muslim dengan non-Muslim apakah perang atau damai. Oleh karena itu, pembahasan yang komprehensif diperlukan untuk mengungkap makna di balik ayat tersebut.

Metode yang digunakan untuk memahaminya adalah hermeneutika Gracia yang meniscayakan adanya pembacaan tekstual dan non-tekstual. Pembacaan tekstual dapat dilakukan melalui penjelasan terhadap tiga fungsi yakni historis, makna, dan implikasi, sedangkan non-tekstual dapat melibatkan pendekatan sejarah, politik, psikologi, dan lainnya. Teori Gracia sesuai dengan ilmu tafsir seperti fungsi historis yang menempati posisi penting dalam mengungkap sejarah teks sepadan dengan *asbāb al-nuzūl*. Akan tetapi, sisi historis saja tidak cukup untuk menggali maksud teks. Oleh karenanya, diperlukan fungsi makna dan implikasi untuk menguji kesesuaian teks dengan realitas kontemporer, sehingga melahirkan penafsiran kontekstual.

Faktanya, QS. 9:1-6 diwahyukan untuk merespons situasi tertentu yang dihadapi oleh umat Muslim saat itu. Sebelumnya, ada tahapan makna jihad sampai akhirnya “ayat perang” diturunkan. Perintah untuk berperang dimulai setelah Nabi saw hijrah ke Madinah. Sementara, ketika di Mekah, umat Muslim diharuskan untuk bersabar terhadap cobaan dan berjihad dengan menggunakan al-Qur’an. Jihad dalam arti perang pun bersifat

defensif, kecuali yang dinyatakan dalam QS. 9:5 yang memuat jihad ofensif. Perang ofensif harus diterapkan ketika melihat tidak ada peluang untuk hidup bersama secara damai dan kaum muslimin mengalami kekerasan.

Analisis fungsi historis ayat ini berkaitan dengan perjanjian Hudaibiyah yang dilanggar oleh kaum musyrikin Quraish Mekah, sehingga situasi kembali ke dalam peperangan. Sementara, fungsi maknanya adalah perang sebagai jalan terakhir untuk mengatasi kekacauan demi meraih kedamaian dan kebebasan berekspresi. Dengan demikian, menjaga perdamaian antar manusia walaupun berbeda etnis, budaya, dan agama adalah keharusan. Selanjutnya, fungsi implikasinya dalam konteks keindonesiaan, ayat ini memberikan himbauan untuk setia terhadap Pancasila. Penolakan terhadap Pancasila berarti melanggar perjanjian yang telah disepakati. Pembacaan non-Tekstual terhadap kondisi geografis dan budaya Arab mempengaruhi karakter orang-orang Arab untuk melakukan peperangan demi kehormatan dan mempertahankan sumber daya alam.

Kata Kunci :Tafsir; ayat perang; hermeneutika Gracia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ḍ	De
ذ	Zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ---	Fathah	Ditulis	a
ِ---	Kasrah	Ditulis	i
ُ---	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>kaīm</i>
4.	Dammah + wāwu ماتي فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l(e)*nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Dzat yang Maha pengasih tidak pilih kasih dan Maha penyayang tidak pandang orang. Atas segala *rahmat, hidayah* serta *inayah*-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**KONSEP PERANG DALAM AL-QUR’AN (ANALISIS HERMENEUTIKA JORGE J. E. GRACIA TERHADAP PENAFSIRAN ULAMA PADA QS. AL-TAUBAH (9): 1-6)**”. *Salawat* serta *salam* semoga tetap tercurah abadikan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang ini dengan adanya *Iman, Islam* dan *Ihsan*. Semoga kita termasuk golongan umatnya yang mendapatkan *syafa’at* di hari akhir kelak. *Amin*.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan motivasi, mulai dari awal penulisan hingga sampai pada penyelesaian. Penulis menyadari bahwa tanpa mereka semua, tesis ini tidak akan selesai. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., P.h.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar meluangkan waktu serta memberi bimbingan secara maksimal dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Iqbal, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam berbagai civitas akademik.
6. Segenap Bapak Ibu dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani penulis dalam pencarian referensi.
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan kepercayaan beriring kasih sayang dalam setiap langkah serta hela nafas penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keberkahan hidup kepada mereka.
9. Saudara-saudara penulis, Nazwa, Zahra dan Azqila yang sangat penulis cintai.
10. Teman-teman SQH B angkatan 2017 (Pak Yai Fauzi, Pak Zaed, Pak Riyadi, Bunda Imas, Bu Nyai Liqo, Masduki, Tiar, Fuji, Emil, Danil, Faza, Ema, Mbak afi, Mbak Lia, Mak Intan, Anis, Aisyah). Semuanya telah sangat berjasa dalam transfer ilmu hingga saat ini. Kalian adalah teman-teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman berbeda selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Apriyanto, teman KKN yang sudah dianggap sebagai saudara sendiri. Ia sangat berjasa dalam perjalanan penulis selama di Jogja ini. Tanpanya, penulis mungkin tidak bisa melangkah sejauh ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah dilakukannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis ucapkan *jazākumullāh ahsanal jazā'wa jazākumullāh khairan kasīrā*. Pada akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan, khususnya bagi kajian studi al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga dan bagi semua orang pada umumnya. *Amin*.

Yogyakarta, 8 Januari 2020

Penyusun,



Ulummudin

NIM.17205010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	17
1. Metode Pengumpulan Data	17
2. Metode Pengolahan Data.....	18
3. Metode Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan	20

**BAB II: HERMENEUTIKA JORGE J.E.
GRACIA DAN RELEVANSINYA
DENGAN KAJIAN TAFSIR**

A. Biografi Singkat Jorge J. E. Gracia	22
B. Hakikat Interpretasi	24
C. Fungsi Interpretasi	28
1. Fungsi Historis (<i>Historical Function</i>)	28
2. Fungsi Makna (<i>Meaning Function</i>).....	30
3. Fungsi Implikasi (<i>Implicative Function</i>)	31
D. Interpretasi Tekstual dan Non-Tekstual	33
E. Hermeneutika dan Korelasinya dengan Ilmu Tafsir	36

**BAB III: KEDUDUKAN QS. AL-TAUBAH (9): 1-6
DAN PENDAPAT ULAMA
TERHADAPNYA**

A. Perkembangan Jihad dari Dakwah ke Perang	42
1. Jihad Periode Mekah	43
2. Jihad Periode Madinah	49
B. Kedudukan QS. Al-Taubah (9): 1-6	56
C. Pendapat Ulama Terhadap QS. Al-Taubah (9): 1-6	62
1. Sayyid Quthb	68
2. Rasyid Ridha	80

3. Quraish Shihab	85
BAB IV: APLIKASI HERMENEUTIKA GRACIA	
TERHADAP QS. AL-TAUBAH (9): 1-6	
A. Pembacaan Tekstual terhadap QS. Al- Taubah (9): 1-6	89
1. Ayat Al-Qur'an sebagai <i>Interpretandum</i>	90
2. Analisis Fungsi Historis	92
3. Analisis Fungsi Makna	101
4. Analisis Fungsi Implikasi	112
B. Pembacaan Non-Tekstual Terhadap <i>Interpretandum</i>	114
C. Sintesis Penafsiran Ulama terhadap QS. al- Taubah (9): 1-6 dengan Metode Hermeneutika Gracia	118
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran-saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
RIWAYAT PENULIS	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, penafsiran terhadap al-Qur'an pada umumnya dan QS. al-Taubah (9): 1-6¹ khususnya masih

¹ Di bawah ini adalah Q.S. al-Taubat : 1-6.

بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١﴾ فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ
أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ مُحْزِي الْكٰفِرِينَ ﴿٢﴾ وَأَذَانٌ مِّنَ
اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ
فَإِنْ تَبُتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِعَذَابِ الْيَمِّ ﴿٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا
وَلَمْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ أَحْدَا فَأْتِمُوهُم بِعَهْدِهِمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ
﴿٤﴾ فَإِذَا أَسْلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرْمَ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ
وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾ وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ
حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَأْمَتَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

“(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka). 2. Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir. 3. Dan (inilah) suatu permakluman daripada Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari Haji Akbar bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu

berkutat pada pemahaman literal dengan penjelasan sesuai dengan apa yang tersurat dalam teks. Penjelasan tersebut kadang dikorelasikan dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an. Pemaknaan kontekstual terhadap ayat-ayat tersebut harus dikemukakan kepada audiens kontemporer supaya diperoleh pelajaran untuk diaplikasikan saat ini.

Pemahaman literal terhadap Q.S. al-Taubah (9): 5 tanpa menghadirkan konteks saat itu akan mudah disalahpahami dan dapat memicu tindakan radikalisme. Tindakan tersebut menjadi salah satu momok yang menakutkan saat ini. Hal ini tentu saja kontras dengan ajaran Islam yang mengajarkan perdamaian. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat yang menyiratkan kekerasan perlu dijelaskan secara proporsional.

berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. 4. Kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian) mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhlah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa. 5. Apabila sudah habis bulan-bulan haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka dan tangkaplah mereka, kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertaqwa dan mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 6. Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepada mu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.”

Terorisme mengandung arti menakut-nakuti yang berasal dari bahasa Latin *terrere* yang secara harfiah bermakna “menyebabkan ketakutan”. Istilah ini mulai digunakan dalam konteks politik pada masa Revolusi Perancis pada akhir abad 18 M.² Bentuk kekerasan yang menimbulkan ketakutan secara luas dapat dikategorikan sebagai tindakan terorisme. Namun, istilah tersebut tidak berlaku bagi pendukung tindakan tersebut.

Ditinjau dari aktornya, radikalisme dan terorisme dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik individu, kelompok, organisasi, maupun negara.³ Walaupun demikian, perilaku ini tak bisa dikaitkan hanya khusus terhadap agama tertentu. Semua pelaku apapun agamanya dapat disebut demikian jika melakukan hal yang sama. Ini selaras dengan ungkapan Azyumardi Azra yang mengatakan bahwa istilah “agama radikal” adalah sesuatu yang menyesatkan.⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

² Mark Juergensmeyer, *Teror atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama*, terj. M. Sadat Ismail (Jakarta: Nizam Press, 2002), hlm. 5.

³ A.M. Hendropriyono, *Terorisme Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam* (Jakarta: Kompas, 2009), hlm. 35.

⁴ Azyumardi Azra, “Kekerasan dan Terorisme Terkait Agama: Tanggapan atas James Veitch” dalam *Mengelola Keragaman di Indonesia: Agama dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana di Indonesia*, terj. Gunawan Admiranto, dkk (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 207.

Kaitannya dengan agama, radikalisme bukan hanya fenomena dalam Islam, tetapi sudah menjadi fenomena global yang mempunyai latar belakang berbeda.⁵ Pada tahun 1998 saja, menurut data sekretaris Negara Amerika Serikat, ada sekitar 30 organisasi teroris yang terdiri atas Yahudi, Budhis, dan Muslim.⁶ Apalagi di era sekarang sangat mungkin jumlah tersebut bertambah. Begitu juga dengan Kristen, mereka pernah melakukan perang, kolonialisme, dan pembersihan etnis. Selain itu, Hindu di India juga pernah berkonfrontasi dengan penganut Sikh.⁷ Jadi, sangat tidak *fair* jika ada tuduhan terhadap agama tertentu sebagai agama teror.

Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang berbuat kekerasan mulai dari politik, ideologi, ekonomi, dan agama adalah salah satunya.⁸ Namun, faktor politik memegang peranan yang paling penting dalam konteks domestik maupun global. Kelompok-kelompok radikal dalam

⁵ Zuly Qadir, *Radikalisme Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 38.

⁶ Mark Juergensmeyer, *Teror atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama*, terj. M. Sadat Ismail, hlm. 7.

⁷ Herman Haring, “Kerja Keras Mengatasi Kekerasan Atas Nama Agama”, dalam *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?*, terj. Imam Baihaqie (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 168.

⁸ Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan teror: Analisis Psikologis Pelaku Teror* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 16.

domestik biasanya dipicu oleh ketidakpuasan mereka terhadap sistem pemerintahan yang dinilai gagal. Sementara, di tingkat global, mereka melihat adanya ketidakadilan yang dipraktekkan oleh kekuatan dunia terhadap kelompok dan penganut agama tertentu.⁹

Ketidakpuasan ini mendorong pelaku kekerasan untuk melakukan tindakan nyata sebagai upaya menyuarakan aspirasinya. Langkah yang dipilihnya adalah jalan kekerasan. Tindakan ini mendapatkan momentumnya ketika mereka mencari pembenaran melalui teks-teks keagamaan. Dialektika antara realitas dengan pemahaman terhadap teks menumbuhkan keyakinan bahwa jalan yang ditempuhnya adalah sebuah kebenaran.

Pelaku kekerasan bangga dengan sebutan “martir suci”. Para martir suci ini memandang bahwa kekerasan fisik terhadap kelompok lain adalah sebuah tugas suci yang mendapatkan restu dari agama. Sementara di sisi lain, ada juga “mujahid damai” yang tidak mempertimbangkan jalan kekerasan sebagai bagian dari ajaran agama untuk

⁹ Azyumardi Azra, “Kekerasan dan Terorisme Terkait Agama: Tanggapan atas James Veitch” dalam *Mengelola Keragaman di Indonesia: Agama dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana di Indonesia*, terj. Gunawan Admiranto, dkk, hlm. 208.

menyelesaikan persoalan.¹⁰ Mereka memilih jalan nirkekerasan sebagai upaya dalam resolusi konflik.

Agama seringkali menjadi pemicu kekerasan ketika identitasnya terancam.¹¹ Ini karena agama menjadi bagian dari identitas selain suku yang melekat kepada individu maupun kelompok. Ketika identitas tersebut terusik, ia akan bereaksi walaupun dengan cara radikal. Baginya, pembelaan yang dilakukan adalah bagian dari menjaga kehormatan identitasnya.

Tujuan dari aksi kekerasan itu sendiri tidak lain adalah untuk menciptakan ketakutan kepada pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait demi tercapainya maksud yang menjadi agendanya. Namun, perlu disadari bahwa teror yang mengatasnamakan agama selalu menyeret Tuhan dengan kitab sucinya dan bersembunyi di balik kedok jihad. Ajaran dalam kitab suci kerap dijadikan sebagai justifikasi atas perbuatannya yang dapat dikategorikan sebagai motif teologis.

Tentu saja, masyarakat Indonesia masih ingat dengan kejadian bom Bali yang banyak menelan korban jiwa. Menurut penuturan seorang pelaku, turis asing di sana

¹⁰ Zakiyuddin Baidhawiy, *Ambivalensi Agama Konflik & Nirkekerasan* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 2-3.

¹¹ Herman Haring, "Mangatasi Kekerasan atas Nama Agama (Kristen dan Islam), dalam *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?*, terj. Imam Baihaqie, hlm. 142.

menunjukkan moral binatang, sehingga tidak dapat ditolerir. Pelaku menganggap perbuatan tersebut sebagai propoganda Zionis dan Salibis untuk menghancurkan seluruh agama terutama Islam¹², sehingga boleh dibunuh. Selain itu, kekerasan lain yang masih segar adalah pemboman gereja di Surabaya, penyerangan terhadap gereja dan jemaatnya di Yogyakarta, dan kekerasan atas nama agama lainnya.

Kekerasan dengan motif agama tidak selalu menyerang agama lain, tetapi juga kelompok dalam agamanya sendiri. Dalam hal ini, sejarah Islam mencatat seperti kelompok Khawarij yang berkonfrontasi dengan saudaranya sesama muslim. Hanya karena politik dan perbedaan penafsiran terhadap al-Qur'an, kelompok ini menghalalkan darah muslim lainnya. Tentunya, itu menimbulkan kekhawatiran bukan saja bagi penganut agama lain, tetapi juga di internal kalangan Muslim sendiri.

Begitu juga dalam Islam, sebagian ayat-ayat al-Qur'an dijadikan inspirasi, motivasi, dan justifikasi atas kekerasan yang dilakukan dengan nama jihad. Salah satu ayat yang sering digunakan dalam konteks ini adalah QS. al-Taubah (9): 5. Ayat tersebut dikenal sebagai "ayat pedang"¹³

¹² Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan teror: Analisis Psikologis Pelaku Teror*, hlm. 1.

¹³ Imaduddin Abī al-Fida Isma'īl bīn 'Umar bin Ibnu Kāsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, juz IV (Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), hlm. 99.

karena memerintahkan umat Muslim untuk memerangi orang-orang musyrik secara ofensif. Pemahaman terhadap ayat ini akan mempengaruhi cara pandang terhadap konsep hubungan antara Muslim dan non-Muslim apakah dibangun berlandaskan perang atau damai. Tentunya, QS. 9:5 tidak akan dipahami dengan jelas tanpa melibatkan ayat sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu, QS. 9:1-6 dijadikan sebagai satu rangkaian pembahasan untuk memahami maksud utama QS. 9:5 yang menjadi titik pusat.

Terkait dengan kedudukan QS. 9:5 sebagai “ayat pedang”, para ulama telah melakukan perdebatan panjang. Sebagian ulama mengaggap QS.9:5 ini telah *menasakh* atau menghapus ayat-ayat yang menganjurkan untuk berdamai dan memberi ampunan kepada orang-orang musyrik. Implikasinya, perang menjadi dasar hubungan Muslim dengan kaum musyrik. Sebagian yang lain berpendapat sebaliknya, tidak ada *nāsikh-mansūkh* yang ditujukan untuk ayat tersebut.¹⁴ Ayat tersebut diturunkan untuk merespons kondisi tertentu,¹⁵ sehingga perdamaian tetap menjadi asas

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Irfan Maulana Hakim dan Arif Munandar Riswanto (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 178-179.

¹⁵ Asma Afsaruddin, *Tafsir Dekonstruksi Jihad & Syahid*, terj. Muhammad Irsyad Rafsadie (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 331.

dalam bermuamalah dengan orang musyrik yang harus diprioritaskan.

Terkait dengan QS.9:1-6, ada tiga pendapat ulama yang dikemukakan yakni Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍā, dan Quraish Shihab. Pemilihan Quṭub dan Riḍā dilandasi oleh pendapat mereka yang cenderung bertolak belakang. Sementara, Quraish Shihab menjadi representasi ulama tafsir di Indonesia.

Sayyid Quṭub menganggap ayat-ayat dalam surah al-Taubah, termasuk 9:1-6 sebagai ayat-ayat yang memuat hukum-hukum final setelah sebelumnya yang berlaku adalah hukum-hukum peralihan yang termuat dalam surah sebelum al-Taubah. Menurutnya, ayat-ayat final adalah tujuan utama dari pergerakan Islam yang harus diupayakan.¹⁶ Sementara, Rasyīd Riḍā, tidak menganggapnya demikian. Ia tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan QS.9:5 menghapus ayat-ayat peralihan.¹⁷ Ia menempatkan ayat-ayat peralihan yang memuat ajaran damai dan jihad defensif di atas ayat-ayat final yang cenderung memerintahkan untuk melakukan jihad

¹⁶ Sayyid Quṭub, *Tafsīr fī Zilālil Qurʾān*, jilid 4, (Beirūt: Dār al-ʿArabiyyah, t.th), hlm. 71.

¹⁷ Muhammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Manār*, jilid 10 (Beirūt: Dār al-Maʿrīfah, 1950), hlm. 199.

ofensif.¹⁸ Jadi, Sayyid Quṭub merepresentasikan pandangan yang keras, sedangkan Riḍā mewakili pendapat yang moderat. Selain itu, ditinjau dari masa hidupnya keduanya tidak terlalu jauh.

Untuk memahaminya, ayat tersebut dikaji menggunakan teori hermeneutikanya Gracia. Teori ini dipandang relevan karena mampu menghadirkan sudut pandang audiens kontemporer. Pemaknaan terhadap ayat tersebut tidak berhenti hanya pada masa Nabi saat perjanjian Hudaibiyah dilanggar, tetapi juga memberikan pelajaran moral pada masa kini. Dengan demikian, spirit ayat tersebut akan selalu hadir melintasi zaman. Selain itu, teori Gracia juga berusaha untuk menjelaskan makna tekstual dan non-tekstual ayat yang kemudian dikaitkan dengan konteks keindonesiaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍā, dan Quraish Shihab terhadap Q.S. al-Taubah (9): 1-6?

¹⁸ M. Shah bin Jani, "Sayyid Qutb's View of Jihad: An Analytical Study of His Major Works", *Disertasi*, (Birmingham: University of Birmingham, 1998), hlm. 299.

2. Bagaimana interpretasi Q.S. al-Taubah (9): 1-6 menurut hermeneutika Gracia?
3. Bagaimana sintesis penafsiran Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍa, dan Quraish Shihab dengan metode tafsir kontekstual dan hermeneutika Gracia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penafsiran Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍa, dan Quraish Shihab terhadap Q.S. al-Taubah (9): 1-6.
2. Mengungkap maksud Q.S. al-Taubah (9): 1-6 berdasarkan hermeneutika Gracia.
3. Membuat sintesis penafsiran Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍa, dan Quraish Shihab dengan metode tafsir kontekstual dan hermeneutika Gracia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berkontribusi terhadap kajian tafsir dari segi metodologi yang selalu mengalami perkembangan setiap saat.
2. Menyajikan alternatif pemahaman terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an yang terindikasi dapat memicu kekerasan oleh para penganutnya.

D. Telaah Pustaka

Pada dasarnya, tidak ada penelitian yang benar-benar baru. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mencari posisi penulis dalam penelitiannya ini. Secara umum, penelitian tentang kekerasan atas nama agama dan penggunaan teori hermeneutika Gracia sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan kajian yang beragam. Dari hasil penelusuran dalam beberapa literatur, penulis menemukan beberapa penelitian baik yang berkaitan dengan agama dan kekerasan maupun aplikasi hermeneutika Gracia. Beberapa di antaranya akan disebut di bawah ini.

Buku-buku yang membahas tentang kekerasan atas nama agama di antaranya adalah “Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-sosial Radikalisme Islam”,¹⁹ “Lebih Tajam dari Pedang: Refleksi Agama-agama Tentang Paradoks Kekerasan”,²⁰ “Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia”,²¹ “Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam”,²² “Rethinking Islamism:

¹⁹ Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-sosial Radikalisme Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009).

²⁰ Kanisius, *Lebih Tajam dari Pedang: Refleksi Agama-agama tentang Paradoks Kekerasan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

²¹ Haqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009).

²² Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Badan Litbang Depag, 2009).

The Ideology of New Teror”,²³ “Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global”,²⁴ “Unholy War: Terror in the Name of Islam”,²⁵ dan “Agama dan Terorisme”.²⁶

Sementara, kajian teoritis mengenai kemungkinan teori Gracia untuk menafsirkan teks-teks keagamaan adalah “Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis”,²⁷ “Teori Interpretasi Gracia dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Metodologi Ma’ani al-Hadis”,²⁸ “Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an (Edisi Revisi dan Perluasan)”.²⁹

²³ Meghnad Desai, *Rethinking Islamism: The Ideology of New Teror* (London: IB Tauris, 2007).

²⁴ H. Zulfi Mubarak, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global* (Malang: UIN Malang Press, 2011).

²⁵ John L. Esposito, *Unholy War: Terror in the Name of Islam* (Oxford: Oxford University Press, 2002).

²⁶ Ahmad Norma Permata, *Agama dan Terorisme* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006).

²⁷ Zunly Nadia, “Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis”, *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2012.

²⁸ Muhammad Achwan Baharuddin, “Teori Interpretasi Gracia dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Metodologi Ma’ani al-Hadis”, *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2013.

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an (Edisi Revisi dan Perluasan)* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007).

Adapun tulisan di jurnal yang membahas secara spesifik tentang “ayat-ayat perang” di antaranya adalah “Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an”,³⁰ “Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an”,³¹ dan “Deradikalisasi Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Qital”.³²

Kajian yang akan dilakukan ini mempunyai kemiripan dengan pembahasan pada artikel sebuah jurnal yang berjudul “Penafsiran Ayat-Ayat Pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Taimiyah dan Quraish Shihab (Telaah QS. al-Taubah (9): 5 dan 29)”.³³ Namun, objek materil yang diambil pada tulisan tersebut adalah QS. al-Taubah ayat 5 dan 29 perspektif Ibnu Taimiyah dan Quraish Shihab dengan menggunakan analisis komparasi. Sementara, pada tulisan ini, objek materinya difokuskan pada Q.S. al-Taubah (9): 1-6 dengan analisis hermeneutika Gracia. Jadi, Sejauh penelusuran penulis,

³⁰ Dede Rodin, “Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an”, *Jurnal Addin*, Vol. 10, No. 1. (2016).

³¹ Junaidi Abdillah, “Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an”, *Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2. (2014).

³² Arif Chasbullah dan Wahyudi, “Deradikalisasi Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Qital”, *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, (2017).

³³ Siti Khoirunnisa, dkk, “Penafsiran Ayat-Ayat Pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Taimiyah dan Quraish Shihab (Telaah QS. al-Taubah (9): 5 dan 29)”, *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur’an dan al-Hadis*, Vol. 4, No.2, (2016).

kajian terhadap Q.S. al-Taubah (9): 1-6 dengan menggunakan teori Gracia belum ada yang membahas.

E. Kerangka Teori

Dalam proses penafsiran, menurut Gracia ada tiga hal yang menjadi syarat utama yaitu teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), komentar tambahan (*interpretans*), dan penafsir (*interpretes*). *Interpretandum* merupakan teks historis yang menjadi objek penafsiran. Adapun *interpretans* adalah teks baru yang ditambahkan oleh penafsir untuk menjelaskan *interpretandum* kepada audiens kontemporer. Bentuknya bisa berupa terjemahan, pemaparan, atau komentar. Sementara, *interprete* adalah orang yang melakukan aktivitas penafsiran. Gabungan antara *interpretandum* dan *interpretans* ini disebut sebagai sebuah penafsiran.³⁴

Salah satu teori penafsiran yang ditawarkan oleh Gracia adalah teori tiga fungsi interpretasi yang meliputi *historical function*, *meaning function*, dan *implicative function*.³⁵ Ketiganya akan digunakan untuk menganalisis Q.S. al-Taubah (9): 5-6. Yang pertama adalah fungsi historis

³⁴ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (Albany: State University of New York Press, 1995), hlm. 177.

³⁵ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, hlm. 161.

atau *historical function*. Pada tahap ini penafsir mempunyai tujuan yang ingin ditunjukkan kepada audiens kontemporer yakni untuk menciptakan dibenak mereka suatu pemahaman yang sama dengan yang dimiliki oleh pengarang teks dan audiens historis. Untuk memahami maksud pengarang dan audiens historis harus memperhatikan konteks historis yang berkembang. Parameter dari pemahaman dalam fungsi ini adalah tidak melebihi pemahaman pengarang dan audiens historis.³⁶

Yang kedua adalah fungsi makna atau *meaning function*. Penafsir menciptakan di benak audiens kontemporer suatu pemahaman dari makna sebuah teks, terlepas makna tersebut persis seperti yang dipahami oleh pengarang dan audiens historis, atau tidak.³⁷ Seorang penafsir menyajikan makna teks kepada audiens yang mana makna tersebut tidak dimiliki oleh pengarang dan audiens historis. Pada tahap ini makna teks mengalami pengembangan sesuai dengan kapasitas penafsir.

Yang terakhir adalah fungsi implikasi atau *implicative function*. Di sini, penafsir menciptakan dalam benak audiens kontemporer suatu pemahaman mengenai implikasi-implikasi

³⁶ Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika J.E. Gracia (Sebuah Pengantar)", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 77.

³⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*, hlm. 113.

makna teks yang ditafsirkan, terlepas implikasi makna tersebut telah diketahui oleh pengarang dan audiens historis, atau belum.³⁸ Pada tahap ini penafsiran bukan lagi semata-mata memahami arti sebuah teks, tetapi sudah berkembang. Untuk mengungkap implikasi makna diperlukan pemahaman terhadap makna teks sebagai prasyaratnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penelitian ilmiah. Ia menggambarkan langkah-langkah konkret yang ditempuh selama penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan penelitiannya.³⁹ Sementara, yang dimaksud dengan data adalah semua keterangan atau informasi yang berkaitan

³⁸ Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika J.E. Gracia (Sebuah Pengantar)", hlm. 77.

³⁹ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 140.

dengan topik yang dikaji.⁴⁰ Tanpa memahami teknik pengumpulan data, standar data yang telah ditetapkan akan sulit dipenuhi.⁴¹ Oleh karena itu, sebagai langkah awal penelitian, teknik pengumpulan data harus dijelaskan.

Jika dilihat jenisnya, penelitian ini bersifat riset kepustakaan (*library research*). Itu mengindikasikan bahwa penelitian ini memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data. Hal ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian pada bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan tanpa mengadakan riset lapangan.⁴²

Adapun jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini memanfaatkan sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan data. Sumber primernya adalah al-Qur'an, tafsir, jurnal, dan buku-buku yang terkait dengannya. Sementara, sumber sekundernya adalah catatan-catatan dan hasil-hasil diskusi tentang topik yang sedang dikaji.

2. Metode Pengolahan data

⁴⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 27.

⁴¹ M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 164.

⁴² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

Salah satu proses yang dilakukan ketika mengolah data adalah pengklasifikasian dan pengeditan.⁴³ Data-data yang diperoleh melalui kajian pustaka akan diklasifikasikan sesuai dengan sub tema yang dibahas. Setelah itu, data-data tersebut dituangkan ke dalam sebuah tulisan dengan melakukan pengeditan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti hanya mendeskripsikan data-data sebagai pengantar dan pondasi untuk melakukan analisis.

3. Metode Analisis Data

Analisis atau interpretasi data dapat ditempuh dengan dua cara yaitu analisis dan sintesis. Analisis digunakan pada penelitian kualitatif, sedangkan sintesis diterapkan pada penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka interpretasi yang diterapkan adalah model analisis. Cara analisis ini akan mengarahkan peneliti untuk mengemukakan hal-hal yang bersifat umum yang dilanjutkan dengan memberikan penjelasan yang bersifat spesifik.⁴⁴ Jadi, metode yang dipakai adalah deduktif yang diakhiri dengan analisis berdasarkan data-data yang diperoleh.

Dalam melakukan analisis, metode yang digunakan adalah hermeneutika Gracia. Gracia menawarkan tiga teori fungsi yaitu fungsi historis, makna, dan implikasi. Oleh

⁴³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 153-154.

⁴⁴ Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 84.

karena itu, setelah menjelaskan secara umum terkait dengan Q.S. al-Taubah (9): 1-6, makna-makna yang terkandung dalam ayat tersebut akan dieksplorasi secara spesifik dengan bantuan hermeneutika Gracia.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dikemukakan argumen dan data-data terkait dengan alasan pemilihan tema ini. Kemudian, masalah tersebut dirumuskan agar mempunyai arah yang jelas. Selain itu, di telaah pustaka juga dijelaskan letak *novelty*nya. Selanjutnya, pada saat proses analisis, data-data diolah menggunakan teori hermeneutika Gracia.

Bab II adalah pembahasan tentang teori hermeneutika yang ditawarkan oleh Gracia. Di sini dijelaskan tiga teori fungsi yang menjadi gagasan utama hermeneutika Gracia. Selain itu, pada bab ini juga dijabarkan terkait relevansi hermeneutika Gracia dengan *ulūmul Qur'ān* sebagai ilmu penafsiran yang lebih dulu berkembang di dunia Islam.

Adapun bab III mencoba untuk memotret posisi Q.S. al-Taubah (9): 1-6 dalam perdebatan terkait *nāsikh-mansūkh*

di kalangan para ulama. Namun, sebelum itu dijelaskan terlebih dahulu perkembangan makna jihad dari periode Mekah sampai Madinah. Selanjutnya adalah memaparkan pendapat tiga ulama tafsir terhadap Q.S. al-Taubah (9): 1-6. Ketiga ulama tafsir tersebut ialah Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍa, Quraish Shihab.

Sementara itu, bab IV menjadi bagian utama yang menghadirkan analisis terhadap Q.S. al-Taubah (9): 1-6. Ayat-ayat tersebut dikaji secara mendalam dengan menggunakan metode hermeneutika Gracia. Di sini akan ditemukan fungsi historis, makna, dan implikasi ayat-ayat tersebut. Kemudian, hasil analisis yang diperoleh akan dikaitkan dengan konteks Indonesia sebagai upaya dalam merespons realitas. Terakhir, hasil penafsiran dengan menggunakan hermeneutika ini disintesis dengan pendapat Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍa, dan Quraish Shihab untuk melihat kecenderungan penafsirannya.

Adapun bab V adalah bagian akhir yang berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Poin-poin pokok dan maksud dari Q.S. al-Taubah (9): 1-6 akan dituliskan secara sistematis. Tak lupa saran juga dihadirkan untuk perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Yang terakhir adalah harapan supaya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Q.S. al-Taubah (9): 1-6 jika didekati dengan hermeneutika Gracia menghasilkan dua pembacaan yakni tekstual dan non tekstual. Pembacaan tekstual meliputi fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikasi. Fungsi historis ayat ini berkaitan dengan perjanjian Hudaibiyah yang dilanggar oleh kaum musyrik Mekah, sehingga perjanjian menjadi batal dan kondisi kembali kepada peperangan. Selanjutnya, fungsi maknanya adalah perang dalam rangka menyingkirkan kekacauan untuk meraih kedamaian dan kebebasan dalam beribadah dan bermasyarakat. Dengan demikian, jika dalam suatu wilayah kondisinya tidak dalam peperangan, maka hidup rukun dan memelihara perdamaian antar sesama manusia harus dilakukan, walaupun berbeda etnis, ras, budaya, dan agama.

Sementara itu, fungsi implikasi ayat ini jika dikaitkan dengan keindonesiaan menghasilkan himbauan untuk berpegang teguh terhadap Pancasila. Hal ini karena Pancasila merupakan perjanjian yang telah disepakati oleh setiap warga negara Indonesia. Itu sama halnya dengan perjanjian Hudaibiyah di era Nabi saw. Penolakan individu dan organisasi terhadap Pancasila berarti pelanggaran terhadap

kesepakatan yang telah dibuat. Selanjutnya, penafsiran non-tekstual dengan melihat adat dan budaya Arab dengan kondisi yang melingkupinya menyebabkan orang Arab mudah untuk melakukan peperangan. Hal tersebut semata-mata demi kehormatan dan persaingan sumber daya.

Adapun hasil penafsiran ini jika disintesis dengan pendapat Sayyid Quṭub, Rasyīd Riḍa, dan Quraish Shihab, lebih condong terhadap Riḍa dan Shihab. Penafsiran ini mirip dengan pendapat Riḍa dan Shihab yang memandang hubungan dasar antara umat Muslim dan non-Muslim adalah damai, bukan perang. Oleh karena itu, selama umat Muslim tidak mendapatkan sikap permusuhan dan kekerasan dari non-Muslim tidak diperbolehkan melakukan penyerangan (jihad defensif). Sikap untuk condong terhadap perdamaian lebih utama daripada peperangan.

B. Saran

Penelitian ini masih terbuka untuk dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak ayat-ayat yang berbicara tentang jihad dan derivasinya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memahami konsep jihad secara komprehensif, supaya jihad tidak selalu diasosiasikan sebagai perang. Perang hanya salah satu dari bentuk jihad dari berbagai makna jihad seperti sabar dan perlawanan terhadap hawa nafsu.

Tema ini juga masih bisa dikaji dengan menggunakan metode yang berbeda. Hal itu bertujuan untuk mengungkap lebih banyak makna dari ayat-ayat terkait. Dengan semakin banyak diuji dengan berbagai pendekatan dan perspektif, itu akan semakin mengokohkan kedudukan al-Qur'an sebagai kitab pedoman yang sangat kaya dan penuh makna. Terakhir, penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semuanya sangat diharapkan.



Daftar Pustaka

- Abdillah, Junaidi, “Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an”, *Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2. (2014).
- Afsaruddin, Asma, *Tafsir Dekonstruksi Jihad & Syahid*, terj. Muhammad Irsyad Rafsadie, Bandung: Mizan, 2018.
- Amstrong, Karen, *Muhammad, Prophet for our time*, Bandung: Mizan, 2007.
- Annibras, Nablur Rahman, “Hermeneutika J.E. Gracia (Sebuah Pengantar)”, *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, (2016).
- Arif, Muhammad, “Hermeneutika Heidegger dan Relevansinya Terhadap Kajian Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 16, No. 1, (2015).
- Asnawi, Habib Shulton, *Hak Asasi Manusia Islam dan Barat: Studi Kritik Hukum Pidana Islam dan Hukuman Mati*”, jurnal *Supremasi Hukum* vol.1, no. 1, (2012).
- Azra, Azyumardi, “Kekerasan dan Terorisme Terkait Agama: Tanggapan atas James Veitch” dalam *Mengelola Keragaman di Indonesia: Agama dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana di Indonesia*, terj. Gunawan Admiranto, dkk, Bandung: Mizan, 2015.
- Baharuddin, Muhammad Achwan, “Teori Interpretasi Gracia dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Metodologi Ma’ani al-Hadis”, *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2013.

- Baharuddin, M. Achwan, "Visi Misi Ma'anil Hadits dalam Wacana Studi Hadits", *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol. 2, No.2, (2014).
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Ambivalensi Agama Konflik & Nirkekerasan*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Barakat, Halim, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya, dan Negara*, terj. Irfan M, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Chalil, Moenawar, *kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Chasbullah, Arif dan Wahyudi, "Deradikalisasi Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Qital", *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, (2017).
- Chirzin, Muhammad, *Kontroversi Jihad Modernis Versus Fundamentalis (Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Desai, Meghnad, *Rethinking Islamis: The Ideology of New Terror*, London: IB Tauris, 2007.
- Esposito, John L, *Unholy War: Terror in the Name of Islam*, Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Ghony, M. Djunaidy dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gracia, Jorge J. E, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, Abany: State University of New York Press, 1995.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2010.

- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 10, Jakarta: Panjimas, 1986.
- Hardiman, F. Budi, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Haring, Herman, “Kerja Keras Mengatasi Kekerasan Atas Nama Agama”, dalam *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?*, terj. Imam Baihaqie, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hendropriyono, A.M, *Terorisme Fundamental Kristen, Yahudi, Islam*, Jakarta: Kompas, 2009.
- Hitti, Philip K, *History of The Arab (Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Serambi ilmu Semesta, 2008.
- al-Husaini, Al-Hamid, *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad SAW Sejakn Sebelum Diutus Menjadi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Imam, Khoirul, “Relevansi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Qur’an” dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 17, No. 2, (2016).
- Isma’il, Imaduddin Abi al-Fida bin ‘Umar bin Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim*, juz IV (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998).
- Juergensmeyer, Mark, *Teror atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama*, terj. M. Sadat Ismail, Jakarta: Nizam Press, 2002.
- Kanisius, *Lebih Tajam dari Pedang: Refleksi Agama-agama tentang Paradoks Kekerasan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Khoirunnisa, Siti, dkk, “Penafsiran Ayat-Ayat Pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Taimiyah dan Quraish

- Shihab (Telaah QS. al-Taubah (9): 5 dan 29)”, *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur’an dan al-Hadis*, Vol. 4, No.2, (2016).
- Lantong, M. Bekti Khudari, “Konsep Makkiyah dan Madaniyyah dalam al-Qur’an (Sebuah Analisis Historis-Filosofis) dalam *Jurnal Potret Pemikiran*, Vol. 20, No. 1 (2016).
- Lenni Lestari, “Epistemologi Ilmu Asbab al-Wurud Hadis,” *Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 16, No. 2, (2015).
- Lukman, Fadhli, “Studi Kritis atas *Qur’an: A Reformist Translation*” dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* Vol. 16, No. 2 (2015).
- Manzilati, Asfi, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Malang: UB Press, 2017.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 10, terj. Bahrun Abubakar, dkk, Bandung: Toha Putra, 1987.
- Milla, Mirra Noor, *Mengapa Memilih Jalan teror: Analisis Psikologis Pelaku Teror*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Mubarak, H. Zulfi, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Muhammad, Abu Ja’far bin Jarir al-Thabari, *Jami’ul Bayan*, juz IX, Beirut: Darul Fikr, 1997.

- Nadia, Zunly, “Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis”, *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2012.
- Nimer, Mohammed Abu, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam: Teori dan Praktek*, terj. M. Irsyad Rhafsadi dan Rizal Panggabean, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010.
- Nazir, M, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Norma, Permata Ahmad, *Agama dan Terorisme*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Purnomo, Agus, “*Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-sosial Radikalisme Islam*”, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Qadir, Zuly, *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Irfan Maulana Hakim dan Arif Munandar Riswanto, Bandung: Mizan, 2010.
- Qutub, Sayyid, *Tafsīr fī Zilālil Qur'ān*, jilid 4, Beirut: Dār al-‘Arabiyyah, t.th.
- Riḍa, Muhammad Rasyīd, *Tafsīr al-Manār*, jilid 10, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1950.
- Rodin, Dede, “Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an”, *Jurnal Addin*, Vol. 10, No. 1. (2016).

- Salenda, Kasjim, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*, Jakarta: Badan Litbang Depag, 2009.
- Shah, M. bin Jani, "Sayyid Qutb's View of Jihad: An Analitical Study of His Major Works", *Disertasi*, Birmingham: University of Birmingham, 1998.
- Shahid, Irfan, *Pre-Islamic Arabia in The Cambridge History of Islam vol. 1 (The Central Islamic Lands)*, ed. P.M. Holt, dkk, Great Britain: Cambridge University Press, 1970.
- Shihab, M. Quraish, *al-Qur'an dan Maknanya: Dilengkapi Asbabun Nuzul, Makna, dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*, Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, jilid 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Supena, Ilyas, *Bersahabat dengan Makna Melalui Hermeneutika*, Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Syamsuddin, Sahiron, "Hermeneutika Jorge J. E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an", dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*, buku 2 Tradisi Barat, ed. Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- al-Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam: Sejak Nabi Adam Hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Akbar Media, 2013.

- Wahid, Agus, *Perjanjian Hudaibiyah: Telaah Diplomasi Muhammad SAW*, Jakarta: Grafikatama Jaya, 1991.
- al-Wahidi, Ali ibn Ahmad, *Asbab al-Nuzul*, terj. Mokrane Guezou, Amman: Royal al-Bayt Institute, 2008.
- Yamamah, Ansari, *Evolusi Jihad: Konsep dan Gerakan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yaqin, Haqqul, *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009.
- Al-Zamakhsyari, *Al-Kasyaf 'an Haqaiq Ghawamidh al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, juz 4, Riyadh: t.tp, 1998.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

